

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal. Menurut *World Health Organization* (WHO) hipertensi setiap tahunnya menyebabkan 9,4 juta kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular. Penderita hipertensi di Asia Tenggara setiap tahunnya mengakibatkan 1,5 juta kematian dengan prevalensi 36% kasus pada orang dewasa (Mangendai *et al.* 2017). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa prevalensi kasus hipertensi di provinsi DIY berada pada urutan ke-4 dengan jumlah kasus sebanyak 11,01%. Berdasarkan Laporan Pemantauan Rumah Sakit Terpadu pada tahun 2020 provinsi DIY mencatat kasus hipertensi baru mencapai 6.171 kasus rawat inap dan 33.507 kasus rawat jalan. Jumlah penderita hipertensi yang usianya  $\geq 15$  tahun diperkirakan mencapai 210.112 kasus dan sudah mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 69,6% (Dinas Kesehatan DIY, 2020).

Berdasarkan *Joint National Committee* (JNC) VIII pada tahap awal tatalaksana terapi hipertensi dilakukan secara monoterapi. Terapi kombinasi digunakan apabila pasien tidak menunjukkan tercapainya tekanan darah dengan pengobatan monoterapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2019) dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden, 60,7% memperoleh pengobatan politerapi sedangkan 39,3% memperoleh pengobatan monoterapi. Kombinasi lebih dari dua obat digunakan apabila tekanan darah  $>160/100$  mmHg. Apabila belum mencapai target maka dapat menggunakan kombinasi tiga obat. Golongan obat yang paling banyak digunakan untuk pengobatan monoterapi yaitu *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI) dan *Calcium Channel Blocker* (CCB). Golongan obat untuk kombinasi tiga obat dapat menggunakan *Calcium Channel Blocker* (CCB), diuretik tiazid, *Angiotensin Reseptor Blocker* (ARB), dan *Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor* (ACEI). Hindari penggunaan obat

kombinasi *Angiotensin Receptor Blocker* (ARB) dan *Angiotensin Coverting Enzyme Inhibitor* (ACEI), karena dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan efek samping berupa hipotensi, hipokalemia, dan memperburuk gagal ginjal. Penggunaan obat antihipertensi tidak cukup dalam mengontrol tekanan darah dalam jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi.

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi harus selalu dikontrol pengobatannya agar dalam jangka waktu yang panjang tidak menyebabkan terjadi komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian (Farisi, 2020). Penyakit jantung, stroke, dan ginjal merupakan komplikasi kardiovaskular yang sering terjadi dan risiko tersebut semakin tinggi seiring dengan tingginya tekanan darah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naryati & Priyono, (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pengobatan terhadap pengontrolan tekanan darah karena mayoritas pasien dengan tekanan darah tinggi mempunyai kepatuhan yang baik. Kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah sehingga dalam jangka waktu yang panjang risiko kerusakan otak, ginjal, dan jantung dapat dikurangi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuhecacia *et al.* (2018) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi berpengaruh terhadap keberhasilan suatu terapi pengobatan yaitu tercapainya tekanan darah yang terkontrol. Hasil terapi tidak akan optimal apabila tidak ada kesadaran dari pasien untuk patuh dalam minum obat. Penyebab ketidakpatuhan minum obat antihipertensi diantaranya pasien merasa sudah sembuh sehingga berinisiatif untuk menghentikan pengobatannya serta pasien mengalami kecemasan yang berlebih karena harus minum obat antihipertensi seumur hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pasien hipertensi di Puskesmas Kretek Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik dan pola penggunaan obat pasien hipertensi di Puskesmas Kretek Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Kretek Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pasien hipertensi di Puskesmas Kretek Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Mengetahui kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kretek Yogyakarta.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui gambaran karakteristik dan pola penggunaan obat pasien hipertensi di Puskesmas Kretek Yogyakarta.
  - b. Mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kretek Yogyakarta.
  - c. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pasien hipertensi di Puskesmas Kretek Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik pasien hipertensi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Peneliti Lain

Menambah wawasan dalam pengembangan penelitian terutama kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi.

b. Puskesmas Kretek

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pihak puskesmas dengan pemberian edukasi dalam mendukung kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi untuk mencegah komplikasi.

c. Institusi Pendidikan

Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih baik.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap luaran klinik telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang digunakan untuk menguatkan kebaruan dari penelitian ini disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Judul (Nama peneliti, tahun)	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi (Netra & Purnawan, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i></li> <li>Teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>accidental sampling</i></li> <li>Instrumen yang digunakan yaitu pengukuran tekanan darah pada saat penelitian dan kuesioner MMAS-8</li> </ol>	Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi yang dilihat dari hasil nilai $p=0,901 > 0,05$ .	<ol style="list-style-type: none"> <li>Waktu : Juni-Juli 2022</li> <li>Tempat penelitian : Puskesmas Kretek Yogyakarta</li> <li>Instrumen yang digunakan MARS-5 dan data rekam medis</li> <li>Teknik pengambilan sampel : <i>purposive sampling</i></li> </ol>
2.	Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan <i>Outcome Therapy</i> Antihipertensi pada Geriatri di Panti Sosial Tresna	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian <i>cross sectional</i></li> <li>Instrumen yang digunakan kuesioner MARS-5 dan data rekam medis</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p=0,325$ , oleh karena itu tidak ada hubungan antara kepatuhan terhadap <i>outcome therapy</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>Waktu : Juni-Juli 2022</li> <li>Tempat penelitian : Puskesmas Kretek Yogyakarta</li> <li>Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i></li> </ol>

No.	Judul (Nama peneliti, tahun)	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Nirwana Puri Samarinda ( Azmi Rizki <i>et al.</i> 2021)			
3	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Keberhasilan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sleman Bulan Januari-Februari 2020 (Sumiasih <i>et al.</i> 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i></li> <li>Instrumen yang digunakan data rekam medis, kuesioner MMAS-8, dan resep</li> <li>Teknik pengambilan sampel survey analitik</li> </ol>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,037 < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sleman	<ol style="list-style-type: none"> <li>Waktu : Juni-Juli 2022</li> <li>Tempat penelitian : Puskesmas Kretek Yogyakarta</li> <li>Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MARS-5</li> <li>Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i></li> </ol>
4	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta (Cahyani, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i></li> <li>Teknik pengambilan sampel yang digunakan <i>consecutive sampling</i></li> <li>Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner MMAS, kuesioner KDOQI serta data rekam medis</li> </ol>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pada pasien hipertensi, yang dilihat dari hasil nilai $p = 0,005 < 0,05$ .	<ol style="list-style-type: none"> <li>Waktu : Juni-Juli 2022</li> <li>Tempat penelitian : Puskesmas Kretek Yogyakarta</li> <li>Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MARS-5</li> <li>Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i></li> </ol>
5	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi (Rizki Maryanti, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian <i>cross sectional</i></li> <li>Teknik pengambilan data yang digunakan <i>purposive sampling</i></li> <li>Instrumen yang digunakan yaitu pengukuran tekanan darah pada saat penelitian dan kuesioner MMAS-8.</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pasien hipertensi di Desa Plandi Jombang, yang dilihat dari nilai $p = 0,001$ .	<ol style="list-style-type: none"> <li>Waktu : Juni-Juli 2022</li> <li>Tempat penelitian : Puskesmas Kretek Yogyakarta</li> <li>Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MARS-5 dan data rekam medis</li> </ol>